

Al-wujūh dan al-Nazhāir Kata al-Umaah (الأمة)

Sriwahyuningsih R Saleh¹ Berti Arsyad²

1. *sriwahyuningsih@umgo.ac.id, Dosen Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Bidaya-UMGo.*

2. *bertiarsyad@umgo.ac.id, Dosen Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Bidaya-UMGo.*

Abstrak

Al- Wujūh dan An-Nazāir adalah bagian dari Ulūmul Qur'an yang berfungsi menjelaskan sebagian lafaz yang telah di sebutkan dalam Al-Quran Karim pada suatu tempat dengan makna yang berbeda ketika lafaz itu di sebutkan pada tempat lain, kata umat adalah merupakan salah satu kata yang terdapat dalam al-quranl, dan kata umat merupakan kata yang istimewa jika di kaji dari sisi studi ilmu al-wujud dan an-nazair maupun dari sisi ilmu semantic (ad-dalalah), karena kata umat telah di sebutkan sebanyak 52 kali pada 24 surah di dalam al-quranl karim, dan sebagian dari kata umta yang terdapat dalam al-quranmengandung al-wujud dan an-nazair.

Kata Kunci : al-Wujūh, al-Nazāir, al-Umah

A. Pendahuluan

Alqur'an merupakan mu'jizat terbesar Rasulullah SAW. Ia merupakan kalam Allah SWT yang secara otentik sampai ke hadapan kita. Tidak ada kitab-kitab lain yang mampu bertahan selama berabad-abad dalam kondisi sebagaimana aslinya, melainkan Alquran. Karena, memang Allah telah menjamin penjagaan Alquran itu sendiri hingga akhir zaman.

Banyak hal yang menjaga otentisitas Alquran ini. Seperti adanya faktor eksternal yaitu para huffaz yang sangat banyak bertebaran. Memang suatu keistimewaan tersendiri, Alquran bisa dihafal oleh orang non Arab sekalipun yang notabene bahasa Arab bukanlah bahasa mereka. Akan tetapi tidak ada yang bisa menghafal buku atau koran lokal dengan bahasa mereka masing-masing.

Begitu juga dengan ilmuan yang dengan telitinya menghitung ayat, kata, bahkan huruf dalam Alquran.

Tak kalah penting—dan sangat penting sekali—unsur-unsur internal Alquran yang memberikan andil yang sangat besar dalam otentisitas ini. Hal ini berupa keajaiban-keajaiban yang tiada terkira sebelumnya, seperti halnya keajaiban angka sembilan belas yang ada dalam Alquran. Nilai sastra yang terkandung dalam kalimat demi kalimat pada setiap ayat demi ayat dan surat dari awal hingga akhir mencapai batas yang tak terjangkau oleh kemampuan manusia untuk membuat karya yang menyamainya.

Sesungguhnya bahasa arab adalah merupakan bahasa yang tekaya dengan jumlah kosa-kata yang terbanyak, dan sebagai mana yang telah dimiliki Al-Quran dengan keidahan bahasanya, sehingga dengan keajaiba fenomena tersebut, Al-Quran banyak di kagumi oleh orang-orang, terlebih khusus lagi bagi para pencinta ilmu sastra, dan dengan fenomena keajaiban seperti itu Al-Quran memiliki ciri khas tersendiri dalam mensifati hurufnya, dan menertibkan kata-katanya. Keindahan bahasa yang dimiliki al-quran telah sampai pada puncak kemuliaan, sehingga jika ada perkataan manusia yang masuk bercampur aduk dengan bahasa al-quran, maka ucapan yang keluar dari mulut pembacanya tidak ada pengaruhnya pada telinga pendengarnya.

Sesungguhnya A-Quran Al-Karim senang tiasa melahirkan makna-makna baru dari masa ke masa karena ia merupakan dasar hukum yang utama untuk syariat islam yang benar untuk setiap zaman dan tempat, dan ketikamakna-makna Al-Quran berada pada lafaz-lafaznya yang berbahasa arab, maka bermacam-macam pula cara para ulama dalam menguraikan mana-maknanya dari lafaz-lafaz tersebut, oleh karena itu munculah studi-studi yang mempelajari tentang lafaz-lafaznya, untuk mempermudah ahli fiqhi dalam memahami lafaz-lafaz ayat Al-Quran dengan pemahaman yang baik, dan bagi para pemberi fatwa, hakim, dan bagi orang yang menghendaki faidah untuk mengetahui hukum-hukumnya dan maknanya. Dan sehingga lahirlah dari bagian studi-studi tersebut sebuah ilmu pengetahuan baru yang di sebut dengan al-wujuh dan an-nazhair dalam al-qur-anl karim yang berawal dari kejeniusan para ulama dalam menemukan makna-makna yang bermacam-macam yang terkandung dalam satu lafaz, dan begitu pula sebaliknya lafaz yang berbeda—beda yang mengandung satu makna.

B. Pembahasan

1. Pengertian Al-Wujud dan An-Nazair

Yang dimaksud dengan al-wujud adalah suatu lafadz yang memiliki makna ganda yang digunakan dalam beberapa maknanya yang beragam. Sedangkan an-nazha'ir adalah yang mempunyai suatu makna tertentu yang tetap sekalipun digunakan dalam berbagai tempat.¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Muqatil dalam permulaan kitabnya suatu hadits marfu²:

“Seseorang tidak akan benar-benar paham Al-Qur’an sebelum dia mengetahui makna yang beragam (wujud) dari Al-Qur’an”.

Sedangkan dari riwayat lain seperti Ibnu ‘Asakir meriwayatkan sebuah hadits yang berasal dari Hammad Zaid, dari Ayyub, dari Abu Qalabah, dari Abu Darda’ : ”Sesungguhnya engkau tidak akan benar-benar paham Al-Qur’an sebelum engkau mengetahui makna-makna Al-Qur’an dalam berbagai ragam”.

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa Wujud pada dasarnya merujuk kepada makna sesuatu yang di depan. *Wajh al-bait* merupakan bagian depan rumah yang mempunyai pintu. *Wajh al-faras* adalah bagian depan dari kepalanya. *Wajh al-nahar* merupakan permulaan siang, begitu juga dengan *wajh al-dahr*, berarti permulaan tahun. *Wajh al-najm* adalah bagian bintang yang terlihat oleh manusia dan lain-lain. Dari makna dasar ini, maka dipakaikanlah redaksi wujud sebagai suatu nama dari diskursus tertentu dalam Ulum Al-Qur’an yang membahas lafaz-lafaz Alquran yang memiliki beragam tunjukan makna.³

Ibnu Jauzi mendefinisikan al-wujud wa al-nazhair, sebagaimana dikutip oleh Salwa Muhammad, sebagai:

“Adanya suatu kata yang disebutkan dalam tempat tertentu dalam Alquran dengan suatu lafaz dan harkat tertentu, dan dimaksudkan untuk makna yang berbeda dengan tempat lainnya. Maka, kata yang disebutkan pada suatu tempat, sama dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Dan

¹Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulumil Qur’an*, juz 1, (Beirut: Isa al-Babi al-Halabi, 1972). Hlm. 103

²Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum al-Qur’an* Juz 1 hlm. 102. Maktabah al-Syamillah, Pustaka Ridwana, 2008.

³Salwa Muhammad al-’Awwa, *al-Wujud wa al-Nazhair ...*, hlm. 41.

*penafsiran makna setiap katanya berbeda pada setiap tempatnya disebut wujud, Jadi nazhair sebutan untuk lafaz dan nazhair sebutan untuk makna yang beragam.*⁴

Jadi, sederhananya wujud merupakan pemahaman mufassir terhadap suatu kata dalam tempat tertentu dengan makna tertentu. Dan wujud lainnya adalah pemahaman mufassir terhadap kata yang sama pada tempat lainnya dengan makna yang berbeda dengan pemahaman pertama. Sementara nazhair, sebagaimana definisi Ibn Jauzi, sebutan bagi lafaz, maka kata yang disebutkan pada suatu tempat, sama (nazhirun) dengan yang disebutkan pada tempat lainnya. Berarti, kata-kata yang terulang dalam beberapa tempat dalam Alquran tersebut, bukanlah mengalami pengulangan kata itu sendiri (lais huwa nafsuhu), melainkan kata yang sama (nazhiruhu).⁵ Jadi, kata kitab misalnya, yang terdapat di banyak tempat dalam Alquran, pada dasarnya tidak disebutkan berulang, hanya saja disampaikan kata yang sama dengannya (nazhiruhu). Kitab yang disebutkan pada tempat A, bukanlah kitab yang disebutkan pada tempat B.

Di samping itu, Imam Al-Shuyuti menjelaskan pengertian definitif wujud dan nazhair:⁶

Wujud adalah lafaz musytarak yang digunakan dalam beberapa ragam maknanya, seperti lafaz 'ummah'. Dan nazhair adalah seperti lafaz-lafaz yang bersesuaian (alfaz al-mutawathi'ah).

Akan tetapi, Salwa Muhammad mengkritik definisi ini. Menurutnya, pada definisi ini terjadi pencampuradukan antara sudut pandang bahasa Alquran dengan sudut pandang bahasa Arab. Memang Alquran berbahasa Arab, namun bahasa Alquran lebih khas dari bahasa Arab sehingga bahasa Arab merupakan alat bantu untuk memahami bahasa Alquran.⁷

⁴Salwa Muhammad al-awwa, *al-Wujud wa al-Nazhair...* hlm 42

⁵Salwa Muhammad al-'Awwa, *al-Wujud wa al-Nazhair...*, hlm. 42.

⁶Al-Shuyuti, *Al-Itsqan fi Ulum al-Qur'an* Juz 1 hlm. 164. Maktabah al-Syamilah, Pustaka Ridwana, 2008

⁷Salwa Muhammad al-'Awwa, *al-Wujud wa al-Nazhair...*, hlm. 44

2. Wujud dan Nazha'ir Sebagai Fenomena Kebahasaan

Wujud sebagai kata atau ujaran, merupakan unsur terkecil bahasa yang telah memiliki makna dan memiliki banyak pengertian sehingga digunakan diberbagai tempat dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang beragam.

Wujud pada dasarnya memiliki sebuah makna yang tetap melekat padanya, namun ketika kata tersebut memasuki sebuah kalimat untuk menunjukkan konteks tertentu dari suatu teks, kata tersebut mengalami perkembangan makna berdasarkan konteksnya.⁸

Makna yang tetap melekat padanya, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan, disebut dengan makna dasar suatu kata. Perkembangan makna yang dialami oleh suatu kata, terjadi jika kata dipahami dalam sistem hubungan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu konteks. Makna yang ditambahkan pada suatu kata sepanjang dimaknai dalam suatu sistem hubungan bahasa itu, disebut makna relasional.⁹

Sebagai contoh adalah kata **Kitab** yang terpisah dari sistem hubungan memiliki makna dasar "Kitab". Namun, saat ia diletakkan pada sistem khusus dalam hubungan erat dengan kata-kata penting seperti **Allah, Wahyu, Tanzil, Nabi, dll** ia dipahami secara komprehensif sebagai kata yang memiliki signifikansi dalam kehidupan muslim. **Kitab**, kemudian bukan hanya sebagai sebuah kitab dalam makna dasarnya, melainkan kitab yang merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi. Kata **Kitab** jadi memiliki makna baru yang tidak dipahami sebelumnya oleh masyarakat pra-Islam.¹⁰

Menurut Izutsu, tidak satu pun istilah kunci yang berperan dalam pembentukan pandangan dunia (Weltanschauung). Al-Qur'an merupakan istilah-istilah baru. Namun, saat istilah-istilah itu dipakai dalam Al-Qur'an sebagai sistem hubungan yang komprehensif, konteks umumnya lalu menciptakan makna yang tidak dikenal sebelumnya oleh orang-orang Musyrik Makkah. Keterpaduan istilah-istilah kunci dalam Al-Qur'an telah

⁸Drs. Muhammad Chirzin, . *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2003), hlm. 207.

⁹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terjemah Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1997), Hlm.12

¹⁰Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terjemah Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1997),Hlm. 11

menciptakan pandangan dunianya sendiri-sendiri sebagai cakrawala baru untuk memahami masing-masing istilah dalam Al-Qur'an.

Seelain itu, Gadamer mengemukakan bahwa bahasa memiliki struktur spekulatif yang berarti cermin.¹¹ Seseorang yang sedang memandang sahabatnya melalui cermin walaupun ia dapat melihat wajah dan bentuk tubuh sahabatnya, namun apa yang ia lihat bukanlah sahabatnya yang sesungguhnya. Bahkan wajah dan bentuk tubuh sahabatnya itu pun sangat terpengaruh oleh sudut pandangnya. Ini dianalogikan dengan seseorang yang membaca maksud Allah melalui teks Al-Qur'an. Walaupun ia dapat membaca kehendak Allah lewat teks tersebut, namun pembacaannya tentu berbeda dengan pembacaan orang dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari sinilah Al-Qur'an dapat dipahami bahwasanya Al-Qur'an memiliki kebenaran yang bersifat Multidimensi.

Kata-kata dalam Al-Qur'an yang memiliki interrelasi inilah yang dipahami sebagai Wujud. Sedangkan Nazha'ir adalah kata-kata yang bukan merupakan istilah-istilah kunci sebagai konsep religius, sehingga ia dipahami dengan makna dasarnya yang berpijak pada tradisi bahasa Arab saat Al-Qur'an diturunkan.

3. Wujud dan Nazha'ir Sebagai Fenomena Kewahyuan

Al-Qur'an sebagai jalan hidup mengandung kalam Allah sebagai gagasan-gagasan Islam yang bersifat transendental dan universal, shalih kulli zaman wa makan. Untuk dapat berfungsi sebagai petunjuk Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh pembacanya.

Untuk memahami makna yang ada di balik kalam Allah didalam Al-Qur'an, dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya. Meski pada dasarnya tidak ada seorang pun yang berhak mengatakan bahwa apa yang dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut adalah merupakan apa yang sebenarnya dimaksud oleh Allah. Namun, terdapat standar untuk memperoleh kesepakatan makna dari bahasa Kitab suci tersebut, yakni kondisi objektif teks atau firman tertulis dalam bahasanya itu sendiri.

¹¹Poespoprodjo, *Interpretasi : Beberapa Catatan Pendekatan Filsafatnya* (Bandung : Remaja Karya, 1987), hlm.117

Fenomena Wujud dan Nazha'ir dalam pembahasan ilmu-ilmu Al-Qur'an juga merupakan hasil usaha yang dilakukan untuk manafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Fenomena Wujud menunjukkan bahwa sistem hubungan istilah-istilah kunci dalam Al-Qur'an telah membentuk pandangan dunianya sebagai cakrawala pemahaman bagi pembacanya dalam usaha memahami kandungannya. Sedangkan fenomena Nazha'ir mengindikasikan Al-Quran sebagai peristiwa kesejarahan yang juga menggunakan kata-kata dengan makna dasar yang diwarisi oleh tradisi saat dan dimana ia diturunkan.

Maka Wujud merupakan fenomena kewahyuan, dimana seorang pembaca AL-Qur'an akan mendapatkan bahwa ayat-ayatnya menampilkan wajahnya dari perspektif dan latar belakang ia membacanya.

4. Sekilas tentang kata Al-Umah

Kata Umat sebagaimana yang telah di sebutkan dalam kamus al-wasith bermakna waktu, agama, jalan, imam dan umat adalah sekumpulan manusia yang di kumpulkan oleh suatu urusan atau satu agama, atau satu suku.

kata umat adalah merupakan salah satu kata yang terdapat dalam al-quranl, dan kata umat merupakan kata yang istimewa jika di kaji dari sisi studi al-wujud dan an-nazair maupun dari sisi ilmu semantic (ilmu dalalah), karena kata umat telah di sebutkan sebanyak 52 kali pada 24 surah di dalalm al-quranl karim, dan sebagian dari kata tersebut memilika al-wujud dan an-nazair.

5. Fenomena Al-Wujuhu dan An-Nazair pada kata umat dalam Al-Quran

telah diteliti bahwa tidak sedikit kata-kata dalam Alquran yang keluar beberapa kali, dan setiap kali kata itu digunakan pada suatu tempat (kalimat/ayat), akan bermakna berbeda dengan penggunaannya pada tempat lain.

Berikut ini akan di paparkan secara rinci contoh al-wujuhu dan an-nazair pada kata al- umah dalam Al-Quranul al-karim.

- 1)Al-umah bermakna jama'ah (sekumpulan) sebagaimana yang telah termaktub dalam surat (Al-Baqoroh: 128) :

وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا

“Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engka”

Kata al-umah yang pada ayat di atas bermakna al-jama’ah, dan An-Nazairnya terdapat surah Al-A’raf: 159 (أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ), kata umat pada ayat ini bermakna al-jama’ah, dan firman Allah dalam surat Al-Maidah: 66 (أُمَّةً مُّتَّصِدَةً), bermakna al-jama’ah, dalam surah An-Nahl: 36 (فِي كُلِّ أُمَّةٍ), bermakna al-jama’ah, dan termaktub dalam surah Al-Qashas: 23 (النَّاسِ أُمَّةً مِّنْ), bermakna al-jama’ah, dalam surah Ali-Imran: 104 (مِّنْكُمْ أُمَّةٌ), bermakna al-jama’ah, dalam surah Yunus: 47 (وَلِكُلِّ أُمَّةٍ), bermakna al-jama’ah, dan termaktub dalam surah Al-Hajj: 34 (وَلِكُلِّ أُمَّةٍ), bermakna al-jama’ah.

2) Al-umah bermakna Agama sebagaimana yang telah termaktub dalam surah Al-Baqarah: 213:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

“Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan”

Dan kata al-umah yang terdapat pada ayat di atas bermakna (agama), dan an-nazairnya terdapat dalam surah: Al-Maidah: 48 (لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً), kata al-umah pada ayat ini bermakna agama, dan terdapat pada surah An-Nahl: 93 (لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً), bermakna agama, termaktub dalam surah Az-Zukhruf: 22 (وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ), al-umah bermakna agama, dan surah Az-Zukhruf: 23 (وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ), al-umah bermakna (agama), dan terdapat dalam surah As-Syura: 8, kata al-umah bermakna agama.

3) Al-Umah bermakna (penganut satu agama) sebagaimana termaktub dalam surah Yunus:19 :

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ.

“Manusia dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan it”

Kata al-umah pada ayat di atas bermakna penganut satu agama, karena menurut sebagian ulama tafsir mereka mengomentari ayat (وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً), dengan perkataan: tidaklah manusia dahulu dari manusia yang pertama (Adam ‘Alaihissalam) melainkan selain kecuali pemeluk satu agama dan tidak ada perselisihan di antara mereka. Dan An-Nazairnya terdapat dalam surah Hud:118 (وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً), dan kata al-umah disini bermakna penganut satu agama.

4) Al-Umah bermakna (agama kalian) sebagaimana telah termaktub dalam surah Al-Anbiya:92 sebagaimana berikut :

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

Kata (أُمَّتُكُمْ) pada ayat di atas bermakna agama kalian, Muhammad Ali Shabun telah menafsirkan ayat di atas dalam kitabnya *Shofwatut Tafasir* : " Sesungguhnya Sesungguhnya agama kalian yang diwajibkan atas kalian wahai semua manusia untuk berjalan di atasnya adalah agama yang satu dan tidak ada selainya yaitu agama Islam dan seluruh para nabi datang diutus dengan membawa agama tauhid.¹² Dan nazairat terdapat dalam surah Al-Mu'minun:52 (إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ), dan kata (أُمَّتُكُمْ), di ayat ini bermakna agama kalian.

¹² Muhammad Ali Shabuni, *Shawatu Tafasir* (Libanon-Bairut, Darul Quranil Karim 1981 Hal: 274

5) Al-Umah bermakna (waktu atau zaman) sebagaimana yang telah termaktub dalam surah hud: 8 sebagaimana berikut:

وَلَمَّا أَخْرَجْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ إِلَىٰ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ

“Dan sesungguhnya jika Kami undurkan azab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan”

Kata (أُمَّة) pada ayat di atas bermakna waktu dan nazhairnya terdapat dalam surah tusuf: 45 (وَأَدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ), dan kahta (الأمّة) disini bermakna waktu atau zaman.

6) Al-Umah bermakna suatu golongan yang lebih banyak dari golongan yang lain, sebagaimana yang telah termaktub dalam surah An-Nahl: 92 sebagaimana berikut:

بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ

“adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain”

Kata umat pada ayat di atas bermakna golongan yang lebih banyak dari golongan yang lain, para mufasir berkata pada ayat (أَنْ تَكُونَ) (أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ), bahwasanya ayat ini dimana ketika orang-orang arab dulunya bersuku-suku, dan ketika salah satu suku dari mereka bersekutu dengan suku yang lain, maka mereka akan menjadi satu suku, tpi ketika mereka di datangi oleh suku yang lebih besar maka mereka akan condong kesuku yang lebih besar dan bersekutu denganya, maka turunlah ayat ini. Dan nazairnya terdapat dalam surah Ali Imran: 113 (أُمَّةٌ فَائِمَةٌ), dan kata umat di sini bermakna golongan.

7) Al-Umah bermakna AL-Imam sebagaimana termaktub dalam surah An-Nahl: 120 sebagaimana berikut:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً فَايْتَنَا لِلَّهِ حَنِيفًا وَوَمَ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)”

Dan kata (أُمَّةٌ) umat di sini bermakna Imam, dan maksud dari ayat di atas seakan-akan Allah mengatakan bawasanya Ibrahim dulunya adalah seorang imam (panutan) bagi umatnya atau penunjuk jalan kebaikan. dan kata (أُمَّةٌ) pada ayat ini tidak memiliki nazair dalam al-quran.

8) Al-Umah bermakna Umat setiap rasul sebagaimana telah termaktub dalam surah Al-Hijr: 5 sebagaimana berikut:

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ

"Tidak ada suatu umatpun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan(nya)"

Dan kata (أُمَّةٌ), bermakna umat semua rasul, karena makna dari ayat di atas adalah "setiap umat memiliki rasul yang di utus, dan setiap rasul memiliki umat untuk di bombing, dan mereka tidak dapat mendahului ajal mereka dan tidak dapat pula mengundurkannya (menangguhkannya) saat ajalnya dari waktu yang telah ditentukan oleh Allah. Dan nazair dari kata (أُمَّةٌ), pada ayat di atas terdapat dalam surah Al-Mu'minun: 43 (مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ), dan kata (أُمَّةٌ) pada ayat ini bermakna umat setiap rasul.

9) Al-Umah bermakna umat Muhammad Sallahu'alaihi wasallam dan kaum muslimin, sebagaimana telah termaktub dalam surah: Ali Imran: 110 dan sebagaimana berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah"

Dan maksud dari kata umat di atas adalah umat Muhammad Sallahu'alaihi wasallam dan kaum muslimin, dan kata (كُنْتُمْ) adalah merupakan khithab untuk orang-orang mukmin yang hidup bersama Rasulullah SAW yaitu para sahabat muhajirin dan anshar dan untuk yang setelahnya, dan untuk setiap umat yang mengikuti ajaran islam sampai hari kiamat. Dan nazair dari kata (أُمَّةٌ) pada ayat di atas sebagaimana

telah termaktub dalam surah Al-Baqarah:143 (وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً) dan terdapat dalam surah Al-A'raf: 181 (وَمَنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ) kata (أُمَّةً), yang terdapat pada dua ayat diatas bermakna umat Muhamad Sallahu'alaihi wasallam dan kaum muslimin.

10) Al-Umah barmakna kaum kafir dari umat muhamad SAW, sebagaimana telah termaktub dalam surah Ar-Ra'd: 30 sebagaimana berikut:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لَبِئْسَ لَكَ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ

“Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Quran) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah”

Dan maksud dari kata umat diatas adalah kaum kafir dari umat muhamad SAW. Dan makna dari ayat di atas “sebagaimana kami telah mengutus para rasul terdahulu kepada kaum mereka, dan begitu juga kami mengutusmu (wahai Muhamad), kepada kamumu sebagaimana kami telah mengutus para rasul kepada kaumnya sebelum kamu, agar kamu membacakan ke telinga mereka al-quran yang agung ini yang telah kami wahyukan kepadamu. Dan nazairnya terdapat dalam surah An-Nahl:36 (اللَّهُ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَزَيَّنَّ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَانَهُمْ فَهُوَ) kata (أُمَمٍ) bermakna kaum kafir dari umat muhamad SAW.

11) Al-Umah bermakna umat-umat yang telah lalu sebagaimana yang telah termaktub dalam surah Fatir:24 sebagaimana berikut:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

“Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan”

Dan maksud dari kata (أُمَّة) di atas adalah Umat-umat yang telah lalu, dan makna dari ayat di atas adalah “dan tidaklah dari suatu umat dari umat-umat terdahulu kecuali telah datang kepada mereka peringatan untuk mengingatkan mereka dari buruknya azab akibat perbuatan kafir. Dan nazairnya terdapat dalam surah Al-A’raf:38 (قَالَ ادْخُلُوا فِي (أُمَّةٍ) قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ Al-Baqarah: 134 (تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ حَلَّتْ), dan dalam surah Al-Baqara: 141(تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ حَلَّتْ).

12) Al-Umuh bermakna umat sejenis sebagaimana yang telah termaktub dalam surah Al-An’am;38 sebagaimana berikut:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ أُمَّتَالِكُمْ ۗ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”

Dan maksud dari kata (أُمَّةٌ أُمَّتَالِكُمْ) di atas adalah umat sejenis. Dan makna ayat sebagaimana yang telah di tafsirkan oleh sebagian ahli tafsir ialah:” tidaklah semua jenis-jenis makhluk hidup yang berjalan di muka bumi ini melainkan ia sejenis umat seperti kalian, dan tidak pula burung-burung yang terdapat di udara melainkan mereka makhluk seperti kalian yang telah Allah ciptakan.

13) Al-Umah bermakna umat yang satu dalam kekafiran, sebagaimana yang telah termaktub dalam surah Az-Zukhruf:33 sebagaimana berikut:

وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً جَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِيُؤْتِيَهُمْ سُقُوطًا مِّنْ فَضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ

“Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah loteng-loteng

perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya”.

Maksud dari kata (أُمَّةً) diatas adalah umat yang satu dalam kekafiran, para ahli tafsir ayat di atas sebagaimana berikut: “ begitulah sekiranya Allah menghindari manusia untuk menjadi umat dalam kekafiran tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah bagi rumah-rumah mereka, sehingga mereka berkeyakinan dengan kebodohan mereka bahwasanya dengan kami memberikan kepada mereka harta yang banyak bukti dari kecintaan kami terhadap mereka, lalu berkumpul dalam kekafiran untuk mengejar harta kekayaan.

6. Fenomena makna kata umat dalam Al-Qur-an

Setelah penulis menganalisis makna kata umat dalam Al-Quran maka penulis berkesimpulan bahwa kta umat mengandung tiga jenis makna yaitu :

a. Makana dasar (asāsī)

Makna dasar dari kata umat yang terdapat dalam Al-Qurān ialah (Umat, golongan), sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 128 sebagai berikut:

وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا

Artinya:

Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami.

Maksud dari kata umat pada ayat di atas adalah “segolongan atau segolongan yang tuduk patuh kepadamu”, karena asal dari kata umat adalah segolongan atau sekelompok manusia.

Berikuti ini adalah contoh makna asasi (dasar) yang lain dari kata umat yang terdapat dalam Al-Qra-an:

No	Nash Ayat	Makna Umat	Surah/Ayat
1	وَمِنْ قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ	Golongan	Al-A'raf:159

2	مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ	Golongan	Al-Maidah:66
3	وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ	Golongan	An-Nahl: 36
4	وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْفُحُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تُدَوِّدَانِ	Golonagn	Al-Qashas:23
5	وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ	Golongan	Al-Imran:104
6	وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا	Golongan	Al-Haj: 34

b. Makna mu'jam (makna kamus)

Adapun makna mu'jam dari kata umat yang terdapat dalam Al-Qurān ialah: agama, waktu, dan Imam atau pemimpin. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Baqarah: 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.

Maksud dari kata umat pada ayat di atas adalah agama, karena Sebagian Ulama menafsirkan kata umat yang ada pada ayat diatas dengan makna Agama, maka untuk itu penulis berkesimpulan bahwa makna kata umat pada ayat tersebut adalah agama.

Berikuti ini adalah contoh makna mu'jam (makna kamus) yang lain dari kata umat yang terdapat dalam Al-Qra-an:

No	Nas Ayat	Makna mu'jam	Surah/ayat
1	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	agama	Al-Maidah:48
2	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	“ - “ -	An-Nahl:93

3	وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ	– “ – “ –	Az-Zukhruf:22
4	وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ	– “ – “ –	Az-Zukhruf:23
5	إِنِّي أَمَّاكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	– “ – “ –	Al-Anbiya:92
6	إِنِّي أَمَّاكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	– “ – “ –	Al-Mu'minun:52
6	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	– “ – “ –	Al-Anbiya:92
7	إِلَىٰ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ	waktu	Hud:8
8	وَأَذَكَّرَ بَعْدَ أُمَّةٍ	– “ – “ –	Yusuf:45
9	إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا	imam	Anahl:120

c. Makna siyaqi (kontekstual)

Makna siyaqi atau sering di sebut dengan makna kontekstual dari kata umat sangat bnyak dan beragam dalam al-Quran, dalam hal ini makna siyaqi dari kata umat yang telah di analisis oleh penulis tidak perna lepas dari pendapat ulama tafsir, karna jika kita berbicara makna siyaqi (kontekstual), sudah pesti kita berbicara makana tafsir. Adapun meam-macam makna siyaqi dari kata umat sebagi berikut:

- 1) Umat dari setiap Rasul, sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus: 47

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
Tiap-tiap umat mempunyai rasul; maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya.

Sebagaimana yang telah di jelaskan Dalam tafsir (Tiap-tiap umat) dari umat-umat semuanya (mempunyai rasul, maka apabila telah datang rasul mereka) kepadanya mereka mendusta kannya (diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil)seca ra adil; untuk itu Allah mengazab mereka dan menyelamatkan

rasulnay bersama orang orang yang beriman kepadanya (dan me reka sedikit pun tidak dianiaya) seumpamanya mereka diazab tanpa dosa. Demi kianlah Kami melakukan hal yang serupa terhadap mereka. Maka makna siyaqi atau maksud dari kata umat di atas adalah umat semua rasul yakni; setiap umat memiliki rasul.

Berikuti ini adalah contoh makna siyaqi (makna kontekstual) yang lain dari kata umat yang terdapat dalam Al-Qra-an:

No	Nas Ayat	Makna siyaqi	Surah/ayat
1	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	Agama	As -yuro:8
2	وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا	Penganut Agama Islam	Yunus:19
3	وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً	– “ – “ –	Hūd:118
4	أَنْ تَكُونَ أُمَّةً هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ	Kaum yang lebih banyak dari yang lain	An-Nahl: 92
5	مَنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ	Kaum	Ali Imron: 113
6	مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ	– “ – “ –	Al-Hijr: 5
7	مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ	– “ – “ –	Al-Mu'minūn: 43
8	كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ	Umat muhamad dan kaum muslimin	Ali Imron: 110
9	وَوَعَدْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ	– “ – “ –	Al-Baqara: 143

10	وَوَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْدُونَ	Sekelompok umat muhamad	Al-A'raf: 181
11	قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ	Sekelompok umat muhamad yang kafir	Ar-Rad: 30
12	تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ	– “ – “ –	An-Nahl: 36
13	وَإِنْ مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ	Umat terdahulu	Fāthir: 24
14	قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ	Umat terdahulu dari golongan jin dan manusia	Al-A'raf: 38
15	تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ	Umat terdahulu keturunan dari Ibrarim	Al-Baqara: 134
16	تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ	Umat terdahulu	Al-Baqara: 141
17	إِلَّا أُمَّةً مِّمَّنْكُمْ	Makhluk ciptaan sejenis kalian	Al-An'am: 38
18	أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً	Umat yang satu dalam kekafiran	Az-Zakhrif: 33

C. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan Al-Wujuh untuk kata al-umah terdapat 13 yaitu: al-jama'ah (Al Baqarah:128), Agama (Al Baqarah:213), penganut satu agama (yunus:19), agama kalian (Al_Anbiya:92), waktu (Hud:8), Golongan yang lebih banyak dari golongan yang lain (An-Nahl:92), Imam, umat

setiap rasul (Al-Hijr: 5), umat Muhamad SAW, dan kamu muslimin, (Ali Imran:110), kaum kafir dari umat muhamad (Ar-Ra'd:30), umat-umat yang telah lalu (Fatir:24), umat sejenis (Al-An'am:38), umat yang satu dalam kekafiran (Az-Zukhruf:33). Adapun An-Nazair untuk kata al-umah terdapat 23 lafaz, (7) untuk kata umat bermakna Al-Jama'ah, (5) untuk kata umat yang bermakna agama, (1) untuk kata umat yang bermakna penganut satu agama, (1) untuk kata umat yang bermakna agama kalian, (1) untuk kata umat yang bermakna golongan yang lebih banyak dari golongan yang lain, (1) untuk kata umat yang bermakna umat setiap rasul, (2) untuk kata umat yang bermakna umat Muhamad SAW, dan kamu muslimin,(1) untuk kata umta yang bermakna kaum kafir dari umat muhamad,(3) untuk kata umat yang bermakna umat-umat yang telah lalu. Adapun tiga dari wujud kata umat yang tidak memiliki nazair dalam al-quranul Karim yaitu: kata umat yang bermakna imam,umat sejenis, dan umat yang satu dalam ke kafiran.

Daftar Pustaka

Muhamad, Ali Shabuni. *Shafwatu tafasir*, libanon- bairut; Darul-quranil krim,1981

An-Naisaburi, *Al-Washit fi tafsir qur-anil majid*, Libanon, darul kutubil 'ulmiyah,1994

Muhamad Abdus Salam Ali syahin, *Tafsirul Khazin* Libanon, Darul kutubil 'ilmiyah, 1994

Abdur- Rahman bin al- Jauzi jamalud- Din Abul Faraj. *Nazhatul a'yun An-Nawazir Fi Ulumil Wujuhi wa An-Nazair*, Bairut, Muassasatur Risalah, 1987